

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Sairussalam**

MI Sairussalam terletak di jalan H. M Yunus Desa Sungai Habaya Rt 05. Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Pembangunan di bidang agama terutama dibidang pendidikan memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam meletakkan landasan moral, etika, teknologi dan spiritual yang kokoh dalam pembangunan di bidang Pendidikan Nasional.

Proses pengembangan dibidang pendidikan diarahkan pada upaya meningkatkan kecerdasan bangsa, meningkatkan kualitas dan kuantitas anak didik (siswa), maka pendidikan agama merupakan sarana untuk menambah semangat dan menambah kenikmatan beragama serta meningkatkan ketakwaan terhadap Allah Swt. Karena berperan dalam memelihara kesatuan dan persatuan bangsa, apa lagi pada saat-saat sekarang ini.

Pendidikan agama sangat memegang peranan untuk menciptakan anak didik yang bermoral dan berakhlak mulia.

Pada awal berdirinya Madrasah adalah sejak tahun 1970 yang menggunakan sumber daya masyarakat (sdm) sungai habaya saling bergotong royong untuk mendirikan madrasah tersebut dan sejak tahun 1994 terbitlah piagam pendirian Madrasah Ibtidaiyah Sairussalam dari kementerian agama provinsi kalimantan selatan. sejak itu biaya operasional sekolah sudah di tanggung oleh pemerintah pusat. di antara tokoh printis pertama madrasah yaitu, Guru Zainal Abidin, Guru Nadalsyah, guru Qastallani, Abdurrahman.

Untuk kelancaran proses pelaksanaan KBM serta tertibnya administrasi Madrasah, maka ditunjuk dan diangkatlah Guru zainal Abidin menjadi kepala Madrasah Sairussalam yang pertama.

#### Profil Madrasah

Nama Lembaga	: MI Sairussalam
Alamat / desa	: Jl. Sungai Habaya Desa Sinar Baru Rt.05
Kecamatan	: Rantau Badauh
Kabupaten	: Barito kuala
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70561
No.Telepon	: 085218772626
Nama Yayasan	: NU Nahdatul Ulama

Status Sekolah : Swasta  
Status Lembaga MI : Terakreditasi  
NSM : 111263040035  
NPSN : 60722904  
Tahun didirikan/beroperasi: 1970  
Status Tanah : Hak Milik  
Luas Tanah : 1800 M2  
Nama Kepala Sekolah : Sibawaihi, S.Pd.I  
No.SK Kepala Sekolah : 16/SKC/YAMNU-KS/I /2021  
Status akreditasi : B  
No dan SK akreditasi : 641/KEP/BAP-SM/X/KU/TUP3/2016

## **2. Letak dan Luas Bangunan**

Status tanah Madrasah Sairussalam Swasta pada tahun awal berdirinya, tahun 1970 masih bersifat wakaf atau hibah dari masyarakat, hingga sampai sekarang ini madrasah ibtidaiyah sairussalam sudah tiga kali perpindahan tempat karena lokasi yang dulu tidak memungkinkan lagi untuk di tempati,dan stastus tanah saat ini sudah milik pribadi madrasah ibtidaiyah sairussalam.

Tabel 4.1 : Luas tanah dan Status kepemilikan MI Sairussalam.

No	Status kepemilikan	Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) menurut Status Sertefikat		
		Besertifikat	Belum besertifikat	Total
1	Hak milik sendiri	-	1800	1800
2	Waqaf	-	-	-
3	Hak Guna Bangunan	-	-	-
4	Sewa/Kontrak	-	-	-
5	Pinjam/Menumpang	-	-	-

Tabel 4.2 : Luas Tanah, Penggunaan Tanah dan Status kepemilikan

No	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Sesuai Sertefikat (m <sup>2</sup> )			Status kepemilikan	Status penggunaan
		Besertifikat	Belum besertifikat	Total		
1	Bangunan	-	567	567	1	1
2	Lapangan Olahraga	-	-	-	-	-
3	Halaman	-	600	600	1	1
4	Kebun/taman	-	-	-	-	-
5	Belum digunakan	-	633	633	1	1

Adapun batas-batas Madrasah adalah : Madrasah Sairussalam dari letak karena berada Sebuah Kampung Perdesaan, mudah dijangkau oleh masyarakat, dekat dengan pasar dan dikiri kanan rumah penduduk sehingga sangat ramai

### 3. Keadaan Sarana Penunjang

Untuk menunjang pendidikan dan pengajaran pada sekolah MI Sairussalam memiliki sarana penunjang antara lain dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 keadaan sarana atau fasilitas yang ada di MI Sairussalam.

No	Jenis Gedung	Banyaknya
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Dewan Guru	-
3	Ruang Tata Usaha	-
4	Ruang Belajar/Teori	6
Jumlah		7

Sarana lain yang dimiliki adalah lapangan olahraga, dan tempat parkir.

### 4. Keadaan Kependidikan dan Tenaga Kependidikan

Keadaan pegawai MI Sairussalam Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2021/2022 berjumlah orang guru termasuk kepala madrasah, pegawai administrasi, petugas kebersihan dan penjaga sekolah dengan rinciannya seperti pada tabel.

Tabel 4.4 : Keadaan Kependidikan dan Tenaga Kependidikan MI Sairussalam Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2021/2022.

No	Nama/NIP	Pangkat/ Golongan	Jabatan	Masa kerja		Pendidikan Terakhir	Mata pelajaran
				Menjadi PNS	Menjadi Guru		
1	Sibwaihi, S.Pd.I 9840450123062	GBPNS	Kamad Gt Yayasan	-	2009	S1 Stai Al- Jami Banjarmasi n 2012	Guru Mapel
2	Fahrurrazi, S.Pd.I 7846170072027	GBPNS	Guru Tetap Yayasan	-	2009	S1 Stai Al- Jami Banjarmasi n 2012	Guru Mapel
3	Alamsyah, S.Pd.I 19700301200312100 2	PENATA MUDA, TK1/III C	Guru Tetap PNS	2003	-	S.1 Iain Antasari Banjarmasi n	Guru Mapel
4	M.Jaini	GBPNS	Guru Tetap/Staf Yayasan	-	2000	Man Thn 1988	Guru Mapel
5	Mulkani	GBPNS	Guru Tetap/Staf Yayasan	-	1999	Man Thn 1993	Guru Mapel
6	Su'udiyah, S.Pd.I 8760330156038	GBPNS	Guru Tetap Yayasan	-	2000	S.1 Stai Al- Jami Banjarmasi n 2012	Guru Kelas
7	Norsitah	GBPNS	Guru Tetap/Staf Yayasan	-	2002	Man Thn 1989	Guru Kelas
8	Fatimah, S.Pd.I 4860080438075	GBPNS	Guru Tetap Yayasan	-	2016	S.1 Stai Al- Jami Banjarmasi n 2013	Guru Kelas
9	Yuliani, S.Pd 2900840029071	GBPNS	Guru Tetap Yayasan	-	2009	S.1 Stkip Banjarmasi n 2012	Guru Kelas
10	Saidatul Hamdah, S.Pd 2931790099013	GBPNS	Guru Tetap Yayasan	-	2012	S.1 Stkip- Pgri Banjarmasi n	Guru Kelas

11	Nadalsyah	GBPNS	GURU TETAP YAYASAN	-			Guru Mapel
----	-----------	-------	--------------------------	---	--	--	---------------

### 5. Keadaan Peserta Didik

Pada Tahun 2021/2022 seluruh peserta didik MI Sairussalam berjumlah orang terdiri dari 37 orang laki-laki dan 27 orang perempuan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Keadaan MI Sairussalam Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2021/2022.

No	Kelas	Keadaan Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	10	6	16
2	II	7	6	13
3	III	4	3	7
4	IV	9	2	11
5	V	3	4	7
6	VI	4	6	10
<b>Jumlah</b>		37	27	64

Visi Dan Misi Madrasah Ibtidaiyyah Sairussalam

VISI

*Terwujudnya Generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah*

MISI

1. Menanamkan keyakinan akidah melalui pelajaran agama
2. Meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa
3. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
4. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga madrasah dan lingkungannya.

## **B. Penyajian Data**

Setelah gambaran tentang keadaan MI Sairussalam, selanjutnya penulis akan memaparkan data yang diperoleh selama penelitian yang dilakukan di MI Sairussalam. Selama penelitian berlangsung penulis melakukan tes kemampuan, observasi dan wawancara secara langsung untuk melihat literasi siswa dalam menulis kaligrafi pada surah Al-Kafirun yang ada didalam Al-Qur'an baik dalam bentuk penulisan huruf hijaiyyah secara tunggal maupun huruf hijaiyyah secara bersambung.

Literasi menulis kaligrafi arab pada surah Al-Kafirun baik dari huruf hijaiyyah secara tunggal maupun huruf hijaiyyah secara bersambung adalah literasi menulis dengan kaidah kaligrafi naskhi secara benar, untuk memperoleh data tentang literasi siswa dalam menulis kaligrafi arab pada surah Al-Kafirun, maka penulis melakukan tes literasi terhadap seluruh peserta didik yang ada di kelas V MI Sairussalam.



Literasi peserta didik kelas V di MI Sairussalam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil nilai tes literasi peserta didik dalam menulis kaligrafi naskhi pada surah Al-Kafirun.

No	Responden	Nilai	
		Huruf tunggal	Huruf bersambung
1	R1	75	64
2	R2	87,2	79,5
3	R3	88	80,5
4	R4	83,15	76,5
5	R5	92,5	84
6	R6	95	91,5
7	R7	93,6	83
<b>Jumlah</b>		614,45	559

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, pada responden 1 memperoleh nilai 75 untuk menulis huruf tunggal dengan kategori mampu dan 64 untuk menulis huruf bersambung dengan kategori cukup mampu. Responden 2 memperoleh nilai 87,2 untuk menulis huruf tunggal dengan kategori sangat mampu dan 79,5 untuk menulis huruf bersambung dengan kategori mampu. Responden 3 memperoleh nilai 88 untuk menulis huruf

tunggal dengan kategori sangat mampu dan 80,5 untuk menulis huruf bersambung dengan kategori mampu. Responden 4 memperoleh nilai 83,15 untuk menulis huruf tunggal dengan kategori sangat mampu dan 76,5 untuk menulis huruf bersambung dengan kategori mampu. Responden 5 memperoleh nilai 92,5 untuk menulis huruf tunggal dengan kategori sangat mampu dan 84 untuk menulis huruf bersambung dengan kategori sangat mampu. Responden 6 memperoleh nilai 95 untuk menulis huruf tunggal dengan kategori sangat mampu dan 91,5 untuk menulis huruf bersambung dengan kategori sangat mampu. Responden 7 memperoleh nilai 93,6 untuk menulis huruf tunggal dengan kategori sangat mampu dan 83 untuk menulis huruf bersambung dengan kategori sangat mampu.

### **1. Menulis Surah Al-Kafirun Dengan Kaligrafi Menggunakan Kaidah Khat Naskhi (Huruf Hijaiyyah Secara Tunggal).**

Untuk mengetahui literasi peserta didik dalam menulis kaligrafi naskhi pada surah Al-Kafirun dapat dilihat pada kebenaran dalam menulis huruf hijaiyyah secara tunggal sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi hasil tes literasi peserta didik dalam menyelesaikan menulis kaligrafi arab huruf tunggal pada surah Al-Kafirun.

No	Nilai	Frekuensi	%	Kualifikasi
1	80-100	6	85,7	Sangat mampu

2	70-<80	1	14,3	Mampu
3	60-<70	-	0%	Cukup mampu
4	50-<60	-	0%	Kurang mampu
5	0-<50	-	0%	Tidak mampu
<b>Jumlah</b>		7	100%	-

Dari tabel di atas diketahui N = kemudian untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{614,45}{7} = 87,8$$

Dengan demikian maka rata-rata kemampuan peserta didik dalam menulis kaligrafi arab pada huruf tunggal dalam surah Al-Kafirun sesuai dengan kaidah kaidah penulisan tergolong sangat mampu yaitu 87,8.

## **2. Menulis Surah Al-Kafirun Dengan Kaligrafi Menggunakan Kaidah Khat Naskhi (Huruf Hijaiyyah Secara Bersambung).**

Setelah diketahui tingkat literasi peserta didik dalam menulis huruf-huruf bersambung, maka akan diketahui hasil yang diperoleh setiap responden secara keseluruhan pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi hasil tes literasi peserta didik dalam menyelesaikan menulis kaligrafi arab huruf bersambung pada surah Al-Kafirun.

No	Nilai	Frekuensi	%	Kualifikasi
1	80-100	4	57,13	Sangat mampu
2	70-<80	2	28,57	Mampu
3	60-<70	1	14,3	Cukup mampu
4	50-<60	-	0%	Kurang mampu
5	0-<50	-	0%	Tidak mampu
Jumlah		7	100%	-

Untuk mengetahui literasi peserta didik dalam menulis huruf hijaiyyah bersambung maka digunakan perhitungan nilai rata-rata, yaitu :

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{559}{7} = 79,8$$

Dengan demikian maka nilai rata-rata literasi siswa dalam menulis huruf hijaiyyah secara bersambung sesuai dengan kaidah yang benar tergolong mampu yaitu 79,8.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Literasi Menulis Dengan Kaligrafi**

Adapun yang menjadi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat literasi siswa dalam menulis dengan kaligrafi, secara umum adalah faktor lingkungan sosial, faktor media/alat dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Faktor yang paling signifikan adalah keberadaan guru kaligrafi, dan materi cara belajar tulis menulis huruf-huruf Arab atau ayat-

ayat Al-Qur'an, jika hal ini tidak teratasi generasi remaja seperti pelajar dan mahasiswa akan buta baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar.

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Guru merupakan salah faktor yang menjadi pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar menulis kaligrafi ini didukung oleh kemampuan para guru-gurunya yang sudah paham dalam bidang menulis kaligrafi. Di Madrasah Ibtidaiyah Sairussalam terdapat 1 orang guru yang mengajar ekstrakurikuler kaligrafi, beliau merupakan seorang guru sekaligus juri dalam setiap ajang lomba Musabaqah tilawatil Qu'an baik ditingkat kabupaten maupun provinsi.

2) Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam proses belajar mengajar tidak ada artinya bila dalam suatu proses belajar mengajar hanya terdiri dari guru tapi tidak mempunyai siswa sama sekali. Di Madrasah Ibtidaiyyah Sairussalam terutama di kelas V ada beberapa siswa yang memiliki antusias dan berkeinginan kuat dalam belajar menulis kaligrafi, terbukti dari beberapa dari mereka selalu rajin setiap kali pembelajaran kaligrafi berlangsung.

b. Faktor Penghambat

1) Sarana dan Prasarana

Beberapa dari sekolah sudah banyak yang mampu memenuhi persyaratan sarana dan prasarana, tetapi sebagian lagi masih ada yang seadanya baik pergedungan dan ruangan kelasnya, apalagi pada sarana perpustakaan, ruang keterampilan, ruang ibadah, media serta alat peraga pendidikan, di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sairussalam merupakan salah satu sekolah yang masih seadanya dalam hal sarana prasarana termasuk pergedungan untuk perpustakaan, ruang keterampilan, mushalla dan koperasi yang menyediakan media serta alat peraga pendidikan.

2) Waktu

Belajar menulis kaligrafi merupakan kegiatan belajar mengajar yang memerlukan waktu yang lebih lama dari mata pelajaran lainnya, karena proses menulisnya harus sabar dan telaten, hal yang menjadi faktor penghambat biasanya terbatasnya waktu yang tersedia sehingga berakibat kepada rendahnya frekuensi kegiatan dalam bentuk pembelajaran yang dilaksanakan,

**C. Analisis Data**

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh gambaran tentang literasi peserta didik dalam menulis huruf tunggal dan huruf

bersambung dengan kaligrafi Arab yang terdapat dalam surah Al-Kafirun di MI Sairussalam.

Dari hasil evaluasi literasi dari siswa MI Sairussalam, maka literasi dalam menulis kaligrafi arab pada surah Al-Kafirun dapat diuraikan sebagai berikut :

### **1. Menulis Surah Al-Kafirun Dengan Kaligrafi Menggunakan Kaidah Khat Naskhi (Huruf Hijaiyyah Secara Tunggal)**

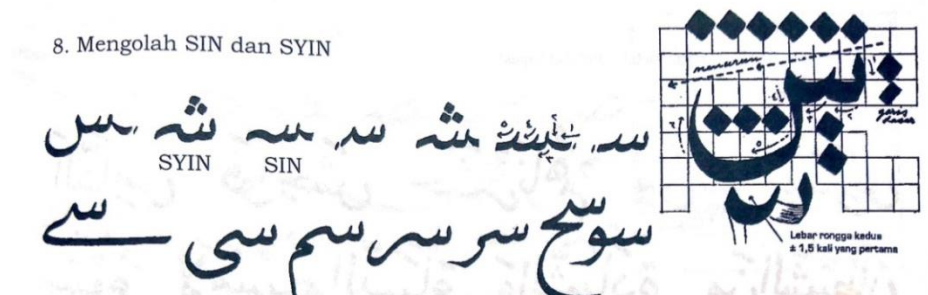
Berdasarkan hasil tes literasi menulis huruf hijaiyyah tunggal dengan kaligrafi arab pada surah Al-Kafirun yang telah diuraikan pada tabel, diketahui bahwa dari 7 peserta didik, terdapat 6 orang yang memperoleh skor antara 80-100 dengan kategori sangat mampu dengan persentase 85,7%, dan 1 orang yang memperoleh skor antara 70-<80 kategori mampu dengan persentase 14,3%, sedangkan kategori cukup mampu, kurang mampu dan tidak mampu tidak ada.

Dari hasil tes kemampuan kesalahan yang terjadi meliputi penulisan huruf (س), pada penulisan '*basmalah*' huruf sin bersambung terdapat 1 gigi/nibrah huruf ba dan 3 nibrah pada huruf sin, pada huruf sin tunggal terdapat 2 gigi atau *nibrah*, biasanya kesalahan yang terjadi saat menulis huruf sin adalah kelebihan menulis nibrah yang seharusnya hanya terdapat 2 gigi atau nibrah pada huruf sin tunggal menjadi lebih dari 2 gigi atau nibrah. Kesalahann lain yang terjadi pada penulisan huruf (و) yang ditulis menyerupai huruf (ف), kesalahan ini terjadi karena kebiasaan menulis huruf dengan bentuk yang sama seperti huruf (ن) dengan huruf (ب) dan

dengan huruf ( ف ) yang membedakan hanya kepala pada huruf fa titik dan jumlah titik pada huruf tersebut.

Secara teori, penulisan huruf ( س ) tunggal terdapat 2 gigi atau nibrah awal pada huruf ( س ) dengan ukuran satu titik pada *nibrah* awal dan satu setengah titik pada *nibrah* kedua, kemudian lengkungan atau perut pada huruf ( س ) memang menyerupai penulisan huruf ( ن ) dengan ukuran tiga titik penuh, jika penulisan *nibrah* pada huruf ( س ) lebih dari 2, menyebabkan penambahan huruf lain pada huruf sin tersebut.<sup>1</sup>

Gambar II Cara penulisan huruf Sin tunggal dan beberapa bentuk penulisan huruf sin bersambung



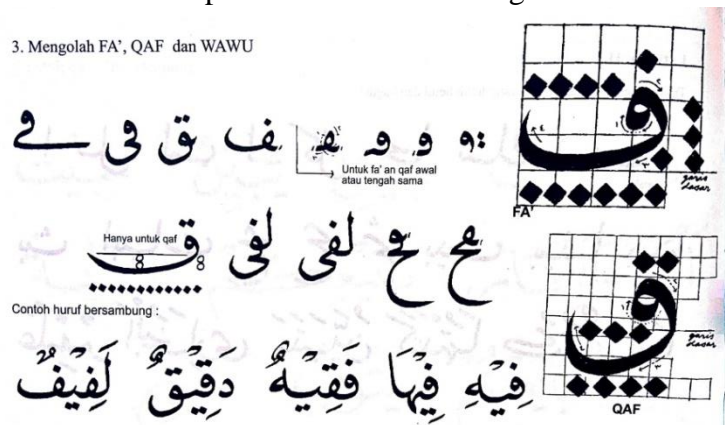
kemudian kesalahan pada penulisan huruf ( و ) yang disamakan dengan penulisan huruf ( ف ) pada dasarnya penulisan pada bagian kepala ( ف ) dan kepala ( و ) memiliki ukuran lebar kepala yang sama yaitu 2 titik, tapi ada perbedaan pada bagian panjang leher, huruf ( ف ) memiliki ukuran bagian leher yang lebih panjang dibandingkan huruf ( و ). Kemudian pada penulisan huruf ( و ) yang terlalu datar sehingga menyerupai huruf ( ف ) tanpa titik, dalam teori penulisan huruf ( و ) ekornya berada dibawah garis

<sup>1</sup> D. Sirojuddin AR, *Serial Belajar kaligrafi 3 (Naskhi)*, (Jakarta, Darul Ulum Press, 2018). h. 21.



dengan tinggi 2 titik kebawah, sedangkan penulisan huruf ( ف ) berada diatas garis dengan ukuran lebar 4 titik pada bagian dalam perut, tinggi huruf 3 titik penuh, dan lebar huruf secara keseluruhan adalah 6 titik.<sup>2</sup>

Gambar III Cara penulisan huruf fa tunggal dan beberapa bentuk penulisan fa bersambung

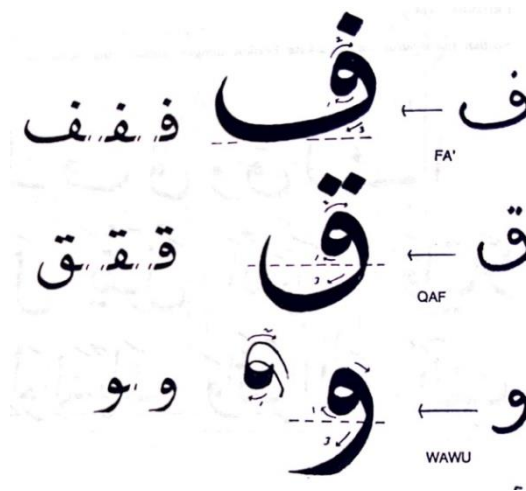


Gambar XIII Cara penulisan huruf waw tunggal dan bentuk penyambungan huruf waw



<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 8-9.

Gambar IV perbedaan letak huruf fa (diatas garis) dan waw (dibawah garis).



Dilihat dari teori cara penulisan huruf diatas dapat disimpulkan bahwa konsep penulisan nibrah pada huruf (س) dan lengkungan ekor pada huruf sin tersebut sama penulisan nya dengan huruf (ن), dan konsep penulisan huruf (و) dan huruf (ف) yang sebenarnya cukup berbeda dalam penulisan nya tapi konsep pemahaman anak didik yang menganggap sama dalam menuliskannya sehingga menyerupai huruf yang sama.

Selain itu, kesalahan lain juga disebabkan oleh penulisan yang tidak lengkap, bentuk yang tidak sesuai, penambahan nibrah, dan tidak adanya harakat atau baris pada kata, kesalahan ini dipengaruhi oleh pengetahuan anak didik terhadap pemahaman bentuk-bentuk huruf hijaiyyah dan beberapa bentuk harakat atau baris dalam penulisan kaidah khat arab, dalam menulis huruf hijaiyyah yang benar peserta didik harus mampu membedakan bentuk huruf, cara penulisan huruf dan macam-macam bentuk harakat atau baris yang terdapat pada kaidah khat arab.

Setelah dilihat dari segi rata-rata nilai keseluruhan peserta didik menunjukkan bahwa literasi peserta didik dalam menulis huruf hijaiyyah tunggal pada surah Al-Kafirun termasuk kategori sangat mampu, karena kebanyakan dari mereka mampu menulis huruf hijaiyyah tunggal yang terdapat pada surah Al-Kafirun dengan rata-rata nilai 87,8.

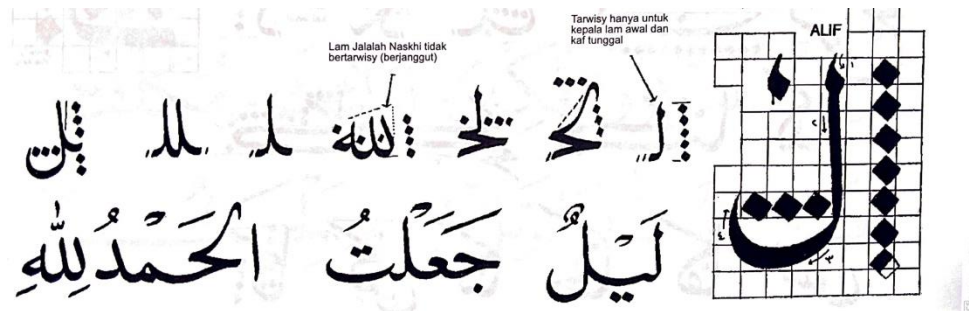
## **2. Menulis Surah Al-Kafirun Dengan Kaligrafi Menggunakan Kaidah Khat Naskhi (Huruf Hijaiyyah Secara Bersambung).**

Berdasarkan hasil tes literasi menulis huruf hijaiyyah secara bersambung dengan kaligrafi arab pada surah Al-Kafirun yang telah diuraikan pada tabel, diketahui bahwa 7 dari peserta didik terdapat 4 orang yang memperoleh skor antara 80-100 dengan kategori sangat mampu dengan persentase 57,13%, 2 orang yang memperoleh skor antara 70-<80 dengan kategori mampu dengan persentase 28,57%, dan 1 orang yang memperoleh skor antara 60-<70 dengan kategori cukup mampu dengan persentase 14,3%. Sedangkan untuk kategori kurang mampu dan tidak mampu tidak ada.

Dari hasil tes kemampuan, kesalahan yang terjadi meliputi cara penulisan menyambung huruf lam ( ل ), dal ( د ), fa ( ف ), sin ( س ), ‘ain ( ع ), ha’ ( ه ), mim ( م ), dan kaf ( ك ). Kesalahan ini terjadi karena perbedaan penulisan huruf di awal, tengah dan ahir kalimat.

Adapun kesalahan pada penulisan huruf lam ( ل ) yang berbeda-beda yaitu pada penulisan huruf lam tunggal ( ل ), lam di awal kata ( ل ), lam di tengah kata ( ل ), dan lam diahir kata ( ل ). Karena banyak nya bentuk inilah yang membuat peserta didik mengalami kesalahan dalam menuliskannya. Banyak nya bentuk juga membuat peserta didik kebingungan dan lupa bentuk yang sebenarnya, sehingga membuat mereka terkadang hanya asal dalam menuliskannya.<sup>3</sup>

Gambar V Cara penulisan huruf Lam dan beberapa bentuk Lam bersambung.



Kemudian huruf dal ( د ) terutama pada dal ahir yang penulisan nya disamakan dengan penulisan lam ahir ( ل ) padahal bentuk dal ahir ( د ) cukup berbeda dengan bentuk lam ahir, terutama tinggi bagian atas huruf. Perbedaan tinggi pada bagian dal ahir dan lam akhir adalah tinggi dal ahir 2 titik pada bagian atas dan tinggi pada bagian bawah sejajar dengan huruf sebelumnya sedangkan tinggi atas untuk lam akhir adalah tiga titik dan 2 titik untuk turun kebawah daripada huruf sebelumnya.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> D. Sirojuddin AR, *Serial Belajar kaligrafi 3 (Naskhi)*. . . , h. 1.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 17.

Gambar VI Cara penulisan huruf dal dan bentuk dal bersambung akhir.



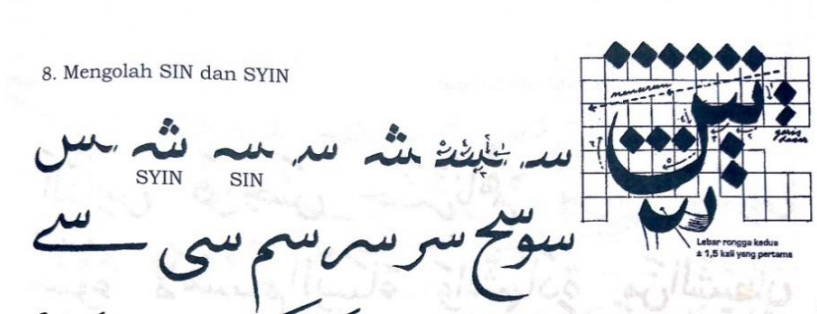
Kemudian kesalahan pada penulisan huruf ( ف ) adalah cara pembentukannya terutama pada huruf bersambung pada bagian tengah kata ( ف ) kebiasaan yang sering ditemui peserta didik kebingungan cara menyambungkan dengan huruf sebelum atau sesudahnya, sehingga yang terjadi pemotongan huruf ditengah kata, sedangkan untuk fa diawal kalimat ( ف ) bentuk ini tidak jauh berbeda cara penulisannya dengan bentuk fa tunggal ( ف ) karena bentuk kepala fa tetap seperti bentuk awal pada huruf fa tunggal, sedangkan fa pada ahir kata ( ف ) memiliki bentuk kepala seperti bentuk fa tengah dan ekor nya sama seperti huruf fa tunggal.

Gambar VII Cara penulisan huruf fa dan beberapa bentuk penyambungan huruf fa



Kesalahan pada huruf sin (س) secara teori pembentukan huruf ini tidak jauh berbeda dari huruf sin tunggal (س), sin di awal kata (سد), sin ditengah kata (سـ), dan sin di ahir kata (س). Kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan huruf (س), ini adalah kesalahan dalam menuliskan jumlah gigi atau nibrah pada huruf sin, bertambahnya jumlah gigi atau nibrah pada huruf sin akan menambah huruf lain pada huruf sin tersebut.<sup>5</sup>

Gambar VIII Cara penulisan huruf sin dan beberapa bentuk penyambungan huruf sin



Kesalahan dalam penulisan huruf (ع) ini juga memiliki bentuk penulisan yang hampir berbeda berdasarkan letak huruf tersebut, seperti huruf 'ain tunggal (ع), 'ain di awal kata (ء), 'ain di tengah kata (ءـ), dan 'ain di ahir kata (ع), dari bentuk yang berbeda-beda ini juga menyebabkan seringkali terjadi kesalahan karena beberapa diantaranya lupa bentuk huruf ketika penulisan dalam kata atau kalimat bersambung dalam bahasa arab, kalau dilihat dari kaidah kaligrafi cara penulisan huruf 'ain tunggal, awal, tengah

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 21

dan akhir ini memiliki ukurannya masing-masing, dapat dilihat seperti pada gambar berikut.

Gambar IX Cara penulisan huruf 'Ain dan beberapa bentuk penyambungan huruf 'Ain

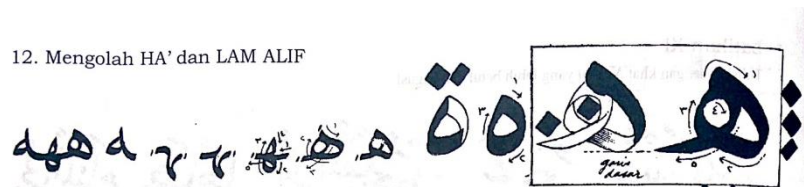
5. Mengolah 'AIN DAN GAIN



Kesalahan dalam penulisan huruf ( ا ), penulisan huruf ha juga memiliki bentuk penulisan yang berbeda berdasarkan letak huruf tersebut, baik itu huruf tunggal ( ه ), diawal kata ( هـ ), di tengah kata ( هـ ), dan diakhir kata ( هـ ). Dengan bentuk yang berbeda-beda, akan mempengaruhi anak didik dalam menuliskannya. Pemahaman yang masih kurang mengenai bentuk-bentuk huruf ha menyebabkan anak didik menyamakan penulisan bentuk huruf-huruf ha, seperti penulisan huruf ha tunggal ( ه ) dan ha di wala kata ( هـ ).<sup>6</sup>

Gambar X Cara penulisan huruf ha dan beberapa bentuk penyambungan huruf ha

12. Mengolah HA' dan LAM ALIF

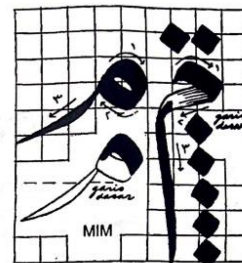
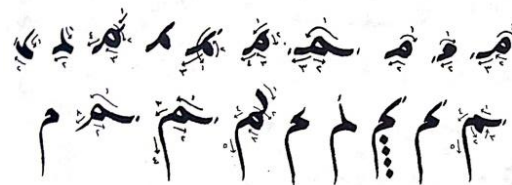


<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 30.

Kesalahan dalam penulisan huruf mim ( م ). Penulisan huruf mim juga memiliki bentuk yang berbeda-beda sesuai letak nya baik itu huruf mim tunggal ( م ), mim diawal kata ( مـ ), mim di tengah kata ( ـمـ ), dan mim di akhir kata ( ـم ). Kesalahan dalam penulisan yang dilakukan peserta didik adalah menyamakan bentuk penulisan huruf mim di awal kata( مـ ) dan mim di tengah kata ( ـمـ ) , kalau di lihat lebih detail penulisan huruf mim di awal kata dengan mim di tengah kata memiliki perbedaan pada cara penulisan nya, tapi bentuk yang memang mirip juga membuat peserta didik menyimpulkan bahwa bentuk dan cara penulisan nya juga sama, hal inilah yang menyebabkan kesalahan yang biasa terjadi dalam penulisan bentuk huruf mim, dapat dilihat perbedaan antara penulisan huruf mim awal, tengah dan akhir pada gambar berikut.<sup>7</sup>

Gambar XI Cara penulisan huruf mim dan beberapa bentuk penyambungan huruf mim awal, tengah dan akhir.

11. Mengolah MIM dan NUN

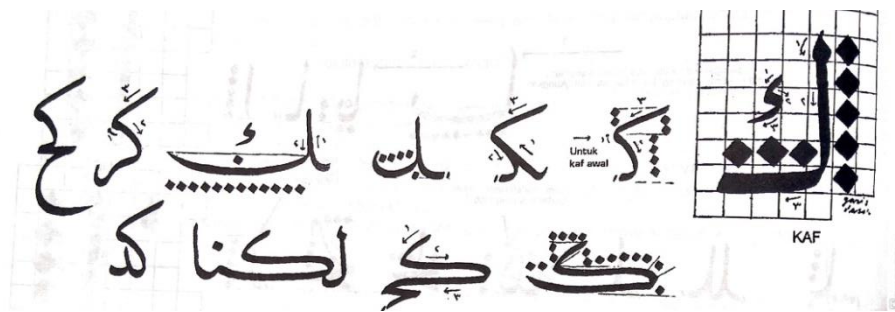


<sup>7</sup> Ibid., h. 27.



Dan Kesalahan dalam penulisan huruf kaf ( ك ) huruf kaf memiliki bentuk-bentuk yang berbeda-beda, dari huruf kaf tunggal (ك), huruf kaf di awal kata ( كَ ), huruf kkaf di tengah kata ( كِ ), dan huruf kaf di akhir kata (ك), dari banyaknya bentuk dan cara penulisan yang berbeda, penulisan huruf kaf tunggal maupun kaf akhir terkadang disamakan penulisannya dengan huruf lam tunggal ( ل ) yang diberikan huruf hamzah ( ء ) di atasnya. Karena kurangnya pemahaman yang dimiliki peserta didik dalam membedakan bentuk huruf kaf dan bentuk huruf lam serta cara penulisannya.<sup>8</sup>

Gambar XII Cara penulisan huruf Kaf dan beberapa bentuk penyambungan huruf Kaf diawal, tengah dan akhir kata atau kalimat.



Kesalahan lain yang terjadi mencakup penulisan huruf-huruf yang dapat menyambung dan huruf-huruf yang dapat disambung tapi tidak menyambung dalam suatu kata dan di tulis secara terpisah seperti nun ( ن ), mim ( م ), dan fa ( ف ). Bentuk ke tiga huruf tersebut juga akan menyesuaikan letak nya, baik di awal kata, di tengah kata, maupun di akhir

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 2.

kata. Kesalahan peserta didik yang belum mampu memahami dan membedakan bentuk huruf dalam menuliskan huruf-huruf yang dapat menyambung dan huruf-huruf yang dapat disambung tapi tidak menyambung dalam suatu kata, karena terlalu banyak bentuk dan cara penulisan yang belum peserta didik ketahui dan pahami menyebabkan peserta didik asal dan sembarangan dalam menuliskan bentuk huruf yang sebenarnya.

Dilihat dari segi rata-rata nilai keseluruhan peserta didik menunjukkan bahwa literasi mereka dalam menulis huruf-huruf hijaiyyah secara bersambung termasuk kategori mampu, karena kebanyakan dari mereka mampu menulis huruf-huruf tersebut, dengan nilai rata-rata yaitu 79,8.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Literasi Menulis Dengan Kaligrafi.**

Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara terhadap guru kaligrafi di MI Sairussalam, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat siswa dalam menulis, adapun kendala atau hambatan yang sering ditemui menyebabkan pembelajaran kurang begitu maksimal. Kendala atau hambatan tersebut antara lain adalah faktor internal dan eksternal.

Faktor-faktor pendukung atau penghambat dari melihat kondisi di MI Sairussalam, intelegensi yang berada dalam faktor Psikologis adalah salah satu faktor pendukung dalam upaya guru meningkatkan kemampuan

menulis Arab Al-Qur'an anak didik. Kemampuan rata-rata siswa di MI Sairussalam dalam hal menulis Al-Qur'an adalah bagus dalam arti siswa mampu membaca kembali apa yang mereka tulis. Meskipun juga tidak menutup kemungkinan masih ada sebagian siswa yang kurang mampu dalam hal menulis Al-Qur'an.

a. Faktor pendukung

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis dengan guru kaligrafi MI Sairussalam, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis kaligrafi Arab Al-Qur'an di MI Sairussalam mempunyai faktor pendukung yaitu :

1) Guru

Faktor yang menjadi pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar menulis Kaligrafi Arab ini didukung oleh kemampuan guru-gurunya yang baik dalam seni kaligrafi dan metode mengajarkannya. Selain itu, kemampuan guru-guru yang sudah lulus tashih dan juga mengikuti pembinaan untuk meningkatkan kualitas dalam menulis kaligrafi Arab dan metode atau cara-cara dalam mengajarkannya, di MI Sairussalam terdapat 1 orang guru kaligrafi yang memiliki kemampuan dalam mengajarkan seni kaligrafi serta metode-metodenya, beliau merupakan juri dalam bidang Khatil Qur'an pada Musabaqah Titawatil Qur'an yang ada di Kalimantan Selatan.

## 2) Siswa

Siswa merupakan faktor pendukung yang penting dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar, dalam pelaksanaan proses belajar menulis Kaligrafi Arab, adapun siswa yang menjadi pendukung adalah siswa yang memiliki keinginan kuat untuk belajar, tidak mudah putus asa, sabar dan telaten selama proses pembelajaran. Tidak semua siswa memiliki kemampuan dalam menulis kaligrafi Arab, tetapi jika siswa tersebut memiliki keinginan kuat untuk bisa dan tidak mudah putus asa maka belajar menulis kaligrafi Arab tersebut akan menjadi sesuatu yang mudah bagi siswa, di MI Sairussalam terutama pada siswa kelas 5 ada beberapa di antaranya menyukai belajar menulis kaligrafi arab, mereka terlihat antusias dan bersemangat ketika pelajaran kaligrafi, hal ini penting dalam proses belajar siswa, karena siswa sudah memiliki keinginan kuat dari dirinya sendiri untuk belajar menulis kaligrafi arab.

### b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung adapun faktor penghambat dalam upaya mengetahui kemampuan siswa dalam menulis kaligrafi arab Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis dengan guru kaligrafi MI Sairussalam, faktor penghambat tersebut yaitu :

### 1) Sarana Prasarana

Sebagian sekolah sudah banyak yang mampu memenuhi persyaratan sarana dan prasarana. Sebagaimana lagi masih ada yang seadanya baik pergedungan dan ruangan kelasnya, apalagi pada sarana perpustakaan, ruang keterampilan, ruang ibadah, media serta alat peraga pendidikan. Hal ini dapat dimaklumi, terutama di sekolah-sekolah yang berada di pedalaman, seperti halnya MI Sairussalam yang terletak di perdesaan. Masih kekurangan dalam sarana prasarana pergedungan, ruangan guru, masih belum ada sarana perpustakaan, ruang ibadah serta media alat peraga pendidikan. Bantuan pemerintah masih sangat kecil pengadaan pendidikan dan sarana pendidikan terkadang hasil dari swadaya masyarakat ada di desa tersebut. Terkadang beberapa dari kebutuhan belajar mengajar para guru maupun siswa harus mandiri untuk memaknai biaya sendiri untuk membeli keperluan belajar dan mengajar. Seperti halnya sarana prasarana dalam pembelajaran kaligrafi yang memerlukan spidol, buku Strimin, buku panduan Kaidah Kaligrafi, penggaris dan lainnya, peralatan tersebut tidak disediakan oleh sekolah ataupun dijual di koperasi sekolah, melainkan para siswa harus mandiri dengan membeli masing-masing peralatan tersebut yang dijual di luar lokasi sekolah.

## 2) Waktu

Waktu merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran kaligrafi arab, selama proses pembelajaran terutama belajar menulis kaligrafi arab memerlukan waktu yang sedikit lebih lama dari pembelajaran lainnya, kendala atau hambatan yang sering ditemui dalam proses pembelajaran kaligrafi arab adalah terbatasnya waktu yang tersedia sehingga berakibat kepada rendahnya frekuensi kegiatan dalam bentuk pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan guru kaligrafi di MI Sairussalam, 19 Agustus 2021.